



KEPUTUSAN KETUA UMUM
ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
NOMOR : KEP -48/OP/KU/2000

TENTANG

FIELD DAY DAN HAM FESTIVAL

KETUA UMUM ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa ORARI adalah merupakan bagian dari organisasi amatir radio dunia, sehingga istilah-istilah yang digunakan dalam kegiatannya mempunyai pengertian sama dengan amatir radio negara lain.
- b. bahwa dalam rangka mewujudkan hal tersebut di atas perlu diseragamkan pengertian tentang istilah FIELD DAY dan istilah HAM FESTIVAL.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 1967 tentang Radio Amatirisme di Indonesia (Lembaran Negara tahun 1967 nomor 35, Tambahan Lembaran Negara nomor 2843) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 1980 (Lembaran Negara tahun 1980 nomor 30);
2. Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi nomor KM. 65/HK.207/MPPT-86 tentang Pelaksanaan Kegiatan Amatir Radio;
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ORARI
4. Keputusan Rapat Kerja ORARI Pusat tahun 1999

M E M U T U S K A N

- Menetapkan KEPUTUSAN KETUA UMUM ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
TENTANG FIELD DAY DAN HAM FESTIVAL.
- PERTAMA FIELD DAY adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para amatir radio secara bersamaan di berbagai tempat untuk melakukan uji coba perangkat komunikasi radio, melihat kemampuan pribadi dan kelompok dalam mendirikan stasiun lapangan dan menggelar jaringan komunikasi lapangan yang diarahkan untuk kesiapan anggota amatir radio dalam melaksanakan bantuan komunikasi penanggulangan keadaan darurat.
- KEDUA HAM FESTIVAL atau dengan akronim HAMFEST adalah suatu kegiatan pertemuan amatir radio di suatu tempat tertentu. Untuk melakukan perlombaan diskusi ilmiah tentang keradio amatan dan segala aspeknya, dalam rangka menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan serta meningkatkan persahabatan
- KETIGA HAM Festival dan Field Day diselenggarakan oleh atau atas nama ORARI Pusat/Daerah/Lokal

- KEEMPAT Dalam penyelenggaraannya menggunakan Petunjuk Pelaksanaan Hamfest dan Field Day yang dikeluarkan tersendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari surat keputusan ini.
- KELIMA Menugaskan kepada Ketua ORARI Daerah seluruh Indonesia untuk memasyarakatkan pengertian ini dan mengawasi pelaksanaannya.
- KEENAM Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 31 Januari 2000

ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
KETUA UMUM,



SOEGITO - YFØAL

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Direktur Jenderal, Pos dan Telekomunikasi;
2. Para Kakanwil Dephub;
3. Pengurus ORARI Daerah se-Indonesia;
4. Distribusi A dan B.



ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA

PETUNJUK PELAKSANAAN
Nomor : JUKLAK – 06/ORPUS/2000

TENTANG PENYELENGGARAAN HAM FESTIVAL

BAB I PENDAHULUAN

Pasal 1 UMUM

1. Dalam rangka memperluas wawasan dan pengetahuan anggota amatir radio di bidang keradioamatiran, disamping melalui komunikasi radio diperlukan pula adanya pertemuan-pertemuan (eyeball QSO). Pertemuan yang mempunyai ciri khas amatir radio ini disebut HAM Festival.
2. HAM Festival atau dengan akronim Hamfest adalah suatu kegiatan pertemuan amatir radio di suatu tempat tertentu, untuk melakukan perlombaan bidang radio amatir, eksibisi hasil karyanya atau hasil penemuan di bidang radio, mengadakan diskusi ilmiah tentang keradioamatiran dan segala aspeknya, dalam rangka menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan serta meningkatkan persahabatan.
3. Sebenarnya kegiatan HAM Festival ini bukan merupakan kegiatan yang baru, akan tetapi sudah menjadi tradisi yang sudah sejak lama diselenggarakan oleh anggota ORARI. Hanya pada waktu-waktu sebelumnya kegiatan semacam ini dinamakan dengan sebutan Field Day. Di mana isitilah Field Day, menurut pengertian aslinya bukan berupa suatu pertemuan akan tetapi suatu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan di berbagai tempat yang diarahkan untuk meningkatkan kesiapan anggota amatir radio dalam melaksanakan bantuan komunikasi penanggulangan keadaan darurat.
4. Agar kegiatan Hamfest ini dapat mencapai sasaran-sasaran yang sejalan dengan tujuan organisasi secara efektif dan efisien, perlu diadakan suatu pedoman pelaksanaan yang baku sehingga ada keseragaman pengertian anggota amatir radio.

Pasal 2 TUJUAN HAMFEST

Tujuan dari suatu kegiatan Ham Festival adalah perluasan wawasan dan peningkatan pengetahuan anggota amatir radio melalui saling tukar menukar pengetahuan dan pengalaman di bidang keradioamatiran antar sesama anggota amatir radio.

Pasal 3 MANFAAT HAMFEST

Manfaat yang bisa diperoleh dari suatu kegiatan Hamfest antara lain adalah:

1. Memperluas wawasan keradioamatiran dengan segala macam aspeknya.

2. Pemacu diri untuk meningkatkan ketrampilannya di bidang radio amatir.
3. Pengujian kemampuan diri atau ketrampilan diri di bidang keradioamatiran.
4. Sebagai katalisator untuk makin mencintai hobynya dan peningkatan kepercayaan diri.
5. Peluang untuk timbulnya ide-ide baru di bidang keradioamatiran.
6. Terciptanya peluang kerjasama untuk mengadakan eksperimen yang memerlukan dana dan daya yang besar.
7. Menambah perkenalan dan meningkatkan keakraban hubungan di antara anggota.

BAB II KEGIATAN-KEGIATAN DALAM HAM FESTIVAL

Pasal 4 KEGIATAN POKOK

Mengingat kepada tujuannya, maka dalam suatu Ham Festival kegiatan-kegiatan utamanya harus mempunyai lingkup keradioamatiran, yang dapat diwujudkan melalui berbagai acara sebagai berikut ini.

1. Lomba keradioamatiran.
2. Eksibisi hasil karyanya atau hasil penemuan di bidang radio.
3. Diskusi tentang keradioamatiran dan segala aspeknya.
4. Kunjungan ke obyek-obyek yang berkaitan dengan teknologi radio.

Dalam menyusun acara pokok suatu hamfest hendaknya selalu diingat bahwa seorang amatir radio prinsipnya bukan pengguna dari peralatan komunikasi radio akan tetapi innovator di bidang teknologi radio.

Di samping kegiatan utama tersebut dapat pula diselenggarakan kegiatan-kegiatan lain dengan tujuan memeriahkan suasana dan menambah keakraban serta menambah perkenalan.

Pasal 5 LOMBA KERADIOAMATIRAN

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan setiap lomba adalah bahwa setiap lomba harus mempunyai efek mendidik dalam penggunaan metoda yang benar. Hal-hal yang bersifat *gambling* harus dihindarkan.

Setiap jenis lomba harus menarik bagi peserta, dihindarkan timbulnya kekecewaan peserta, di samping itu aturan lomba harus sedemikian sehingga dapat terjamin adanya sportivitas peserta.

1. Radio Direction Finding atau disingkat RDF (dulu bernama Fox Hunting):
 - a. Dalam lomba radio direction finding harus diadakan aturan main yang jelas dan dipahami oleh para peserta. Misalnya bila frekuensi yang digunakan untuk lomba tidak dibersihkan oleh panitia, harus diberitahukan kepada para peserta lomba. Apabila frekuensi yang digunakan dibersihkan dari gangguan, maka panitia harus bertanggung jawab untuk menjaga frekuensi yang bersangkutan.
 - b. Dihindarkan cara penilaian yang mengandung unsur-unsur gambling, setiap stasiun yang dicari harus mempunyai nilai yang jelas diketahui oleh para peserta lomba.

- c. Kepada para peserta diberitahukan tentang aturan main yang jelas dan cara penilaian yang digunakan.
- d. Diberikan pula petunjuk yang jelas mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta lomba, misalnya adanya bantuan-bantuan dari luar peserta dan sebagainya.
- e. Frekuensi-frekuensi yang digunakan untuk lomba harus tidak melanggar ketentuan dalam band plan.

2. Trouble Shooting peralatan komunikasi radio

Dalam lomba ini penilaian tidak hanya tertuju kepada hasil kerjanya, akan tetapi cara kerja perlu diperhatikan, ialah penggunaan metoda penelusuran yang benar oleh peserta. Untuk itu perlu diperhatikan petunjuk-petunjuk berikut:

- a. Dalam lomba trouble shooting, kepada peserta harus diberikan skema perangkat yang digarap, untuk memungkinkan peserta menggunakan metoda penelusuran yang benar, tidak dengan cara tebak-tebakan atau spekulasi.
- b. Metoda penelusuran peserta harus diamati oleh penilai lomba dan ini termasuk dalam salah satu item yang dinilai.
- c. Dalam memberikan petunjuk kepada para peserta, harus dinyatakan dengan rinci sasaran yang harus dicapai oleh para peserta lomba.
- d. Diberikan pula petunjuk secara rinci mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta lomba, misalnya peralatan yang tidak boleh dibawa, bantuan dari luar peserta lomba dan sebagainya.
- e. Kepada peserta perlu diwajibkan membawa buku dan menggunakan vademecum komponen yang digunakan dalam lomba, sehingga peserta tidak dididik untuk menghafal karakteristik komponen akan tetapi dibiasakan menggunakan referensi.
- f. Kepada para peserta diberitahukan tentang item-item yang akan dinilai dan bobot dari item-item yang dinilai tersebut.

3. Merakit peralatan komunikasi radio.

Dalam menyusun item-item yang dinilai, perlu diperhatikan pula beberapa hal ialah bahwa suatu produk harus berfungsi baik, suatu produk harus mudah dimaintain atau direparasi (suatu produk yang dibuat dengan rapi akan memudahkan maintenance-nya) dan suatu produk harus tidak membahayakan si pemakai.

Penguasaan teori peserta lomba tentang produk yang dibuat akan menjadi salah satu item yang dinilai pula. Bukan hanya kecepatannya dan berfungsinya alat saja yang dinilai.

Para peserta lomba harus dididik untuk menggunakan buku-buku referensi, terutama mengenai karakteristik komponen yang jumlahnya begitu banyak yang tidak seyogyanya untuk dihafal. Karena dengan terlalu banyak menghafal, seseorang akan kehilangan sebagian dari kemampuan logikanya.

Dalam penyelenggaraan perlombaan merakit perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Dalam memberikan petunjuk kepada para peserta, harus dinyatakan dengan rinci sasaran yang harus dicapai oleh para peserta lomba.
- b. Kepada para peserta diberitahukan tentang hal-hal yang akan dinilai dan bobot dari item-item yang dinilai tersebut.
- c. Diberikan pula petunjuk secara rinci mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta lomba, misalnya peralatan yang tidak boleh dibawa, bantuan dari luar peserta lomba dan sebagainya.
- d. Kepada peserta perlu diwajibkan membawa buku dan menggunakan vademecum komponen yang digunakan dalam lomba, sehingga peserta tidak dididik untuk menghafal karakteristik komponen akan tetapi dibiasakan menggunakan referensi.
- e. Komponen yang disediakan harus sudah dicek sebelumnya sehingga tidak menimbulkan kekecewaan bagi peserta.

4. Mendirikan Stasiun Lapangan atau Stasiun Emergency

Untuk merumuskan penilaian pada lomba ini perlu diperhatikan bahwa stasiun lapangan bukan stasiun yang menggunakan peralatan yang serba darurat sehingga kemampuannya menjadi tidak optimal. Stasiun lapangan atau stasiun darurat adalah stasiun yang digunakan untuk menanggulangi keadaan darurat, stasiun itu sendiri tidak boleh darurat.

Dalam penyelenggaraan perlombaan mendirikan stasiun lapangan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Titik berat penilaian adalah pada kesempurnaan pendirian stasiun, sedemikian sehingga dengan power kecil dapat mencapai jarak jangkauan luas. Penilaian antara lain ditujukan kepada pemilihan jenis antenna, kesempurnaan pemasangannya, kesiapan peralatan yang dibawa dan sebagainya.
- b. Kepada para peserta diberitahukan tentang hal-hal yang akan dinilai dan bobot dari item-item yang dinilai tersebut.
- c. Diberikan pula petunjuk secara rinci mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta lomba.

5. Telegrafi

- a. Dalam lomba ini dipertandingkan kemampuan pribadi anggota amatir radio dalam melakukan komunikasi dengan mode telegrafi.
- b. Metoda lomba dan metoda penilaian dianjurkan untuk menggunakan metoda yang digunakan pada ujian negara.
- c. Kepada para peserta harus diberitahukan secara rinci tentang cara penilaian yang digunakan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta. Hendaknya tidak menggunakan pra-anggapan bahwa peserta mesti sudah tahu.

6. Atari (Asah Trampil Amatir Radio)

- a. Atari berisi lomba kemahiran dalam penguasaan peraturan perundang-undangan di bidang amatir radio dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh organisasi serta penguasaan teori tentang teknik radio.

- b. Metoda lomba dapat menggunakan cara tertulis atau cara lisan (cepat tepat). Materi pertanyaan disusun secara lugas dan dihindarkan dari pertanyaan yang bersifat jebakan kata-kata.
- c. Kepada para peserta diberitahukan tentang aturan main dan cara penilaian yang digunakan.

Jenis lomba tersebut di atas masih dapat dikembangkan dengan lomba-lomba keradioamatiran yang lain, misalnya lomba merakit antena, lomba mematri coax dan sebagainya yang mengandung muatan keradioamatiran.

Disamping lomba-lomba keradioamatiran dapat juga diadakan lomba-lomba lainnya untuk memeriahkan suasana, misalnya mengumpulkan tandatangan dan sebagainya.

Pasal 6 KEJUARAAN UMUM

Apabila dalam lomba-lomba tersebut diadakan kejuaraan umum, maka yang digunakan sebagai penilaian hanya lomba keradioamatiran, nilai lomba selain keradioamatiran tidak dapat diikutsertakan dalam menentukan kejuaraan umum.

Pasal 7 EKSIBISI

1. Pameran hasil-hasil eksperimen anggota amatir radio atau penemuan-penemuan baru di bidang teknologi radio (hardware).
2. Pameran dapat juga berupa hasil karya tulis anggota amatir radio dalam bentuk buku-buku tentang teknologi radio, program-program komputer untuk keperluan komunikasi radio dan lain-lain software di bidang keradioamatiran.
3. Pameran juga dapat berisi hasil karya rekan-rekan amatir yang berwujud kerajinan tangan peralatan-peralatan untuk keperluan komunikasi radio.
4. Dalam hal pameran hasil-hasil eksperimen dan penemuan teknologi baru, perlu dibuat lembar-lembar informasi dilengkapi dengan skema atau rumus-rumus, sehingga dapat disebarluaskan kepada rekan yang tidak mengikuti hamfest dan dapat disimpan untuk dapat digunakan dikemudian hari.

Hasil eksperimen atau hasil karya anggota amatir radio dapat pula dijadikan sebagai materi perlombaan.

Pasal 8 EKSPOSE LAPANGAN

1. Ekspose lapangan dapat berupa eksperimen bersama yang dilakukan di lapangan untuk mencoba suatu teknologi baru di bidang teknologi radio yang dilakukan secara bersama oleh seluruh peserta. Misalnya percobaan antena dengan teknologi baru yang dilakukan oleh para peserta untuk secara bersama meneliti keunggulan dan kelemahan teknologi baru tersebut.
2. Ekspose juga dapat berupa peragaan di lapangan oleh sekelompok anggota tentang hasil eksperimen kelompok tersebut, di mana para peserta dapat menyaksikan dan mendapatkan wawasan baru tentang teknologi yang sedang dikembangkan oleh kelompok tersebut dan para peserta dapat berpartisipasi dengan memberikan tanggapan dan pandangan sesuai pengalaman masing-masing.

Pasal 9
DISKUSI

1. Dalam menyelenggarakan suatu diskusi, para penyaji hendaknya diberitahukan jauh hari sebelumnya sehingga cukup waktu untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam diskusi seperti makalah, alat-alat peraga dan sebagainya.
2. Pelaksanaan diskusi hendaknya diatur sedemikian sehingga timbul komunikasi dua arah yang saling menguntungkan. Komunikasi dua arah akan lebih efektif, lebih dapat menumbuhkan saling tukar pengalaman dan wawasan dan akan diperoleh sintesa-sintesa yang menguntungkan.
3. Diskusi dilaksanakan dengan metoda ilmiah. Dapat berisi perkembangan teknologi baru di bidang komunikasi radio, dapat pula berisi suatu pemecahan masalah yang menyangkut teknologi di bidang komunikasi radio atau jawaban terhadap suatu tantangan.
4. Topik atau materi yang dibahas dalam diskusi harus tidak menyinggung permasalahan kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi/pengurus sehingga menyerupai rapat kerja organisasi ataupun musyawarah organisasi.
5. Dalam kegiatan ini perlu diadakan makalah-makalah dari para pembicara, sehingga hasil forum diskusi ini dapat disebarluaskan dan dapat tersimpan agar dapat dipergunakan di kemudian hari. Dibuatnya suatu proceeding diskusi akan dapat efektifitas diskusi.

Pasal 10
KUNJUNGAN

1. Dalam suatu hamfest dapat pula diadakan acara kunjungan ke obyek-obyek yang berkaitan dengan teknologi radio, dengan tujuan menambah pengetahuan tentang kemajuan-kemajuan teknologi di bidang radio.
2. Obyek-obyek kunjungan dapat dipilih misalnya perguruan tinggi, lembaga-lembaga penelitian, lembaga atau instansi yang menangani bidang radio, industri-industri elektronika dan sebagainya.

BAB V
PENUTUP

Hamfest adalah suatu tradisi amatir radio yang khas dan merupakan salah satu kebanggaan amatir radio di dunia.

Jakarta : 31 Januari 2000

ORGANISASI AMATIR RADIO INDONESIA
WAKIL KETUA UMUM,

ttd

SUNARTO – YBØUSJ

Salinan juklak disampaikan kepada:

1. Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi;
2. Para Kakanwil Dephub;
3. Para Ketua ORARI Daerah;
4. Distribusi A dan B ORARI Pusat